

## PERBEDAAN TOTAL *DISCRETIONARY ACCRUAL* ANTARA BANK YANG MEMPEROLEH LABA DAN YANG MENGALAMI KERUGIAN DI INDONESIA

**Ika Wulandari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: ikawulandari@gmail.com

### Abstrak

Manajemen Laba (*earning management*) merupakan tindakan manajemen berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan baik secara individu maupun untuk perusahaan. Penelitian ini mengelompokkan sampel ke dalam dua kelompok, yaitu perusahaan perbankan yang mengalami kerugian dan perusahaan perbankan yang memperoleh keuntungan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui indikasi terdapatnya praktek manajemen laba dan perbedaannya antara kedua kelompok bank tersebut. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan beberapa metode diperoleh hasil bahwa memang terdapat indikasi manajemen laba pada kedua kelompok bank yang diteliti. Diantara dua kelompok tersebut terdapat perbedaan *discretionary accrual* yang signifikan antara bank yang memperoleh laba dan bank yang mengalami kerugian, dimana bank yang memperoleh laba *discretionary accrual*nya lebih tinggi daripada pada bank yang mengalami kerugian.

**Kata kunci** : *Earning Management* (Manajemen Laba), *Total Accrual*, *Discretionary accrual*

## TOTAL *DISCRETIONARY ACCRUAL* DIFFERENCES BETWEEN BANKS GAINING PROFIT AND LOSS IN INDONESIA

**Ika Wulandari**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email: ikawulandari@gmail.com

### Abstract

Management Earnings (*earnings management*) is a management action in the form of interference in the process of preparing the financial statements with the intent to improve the welfare of both individuals and companies. This study grouped samples into two groups, namely the banking company which suffered losses and banking firms gain. This study aimed to determine the indication of the presence of earnings management and the difference between the two groups of banks. Based on the results of testing using several methods showed that indeed there are indications of earnings management in both groups of banks under study. Among these two groups there were significant differences in discretionary accruals between bank profits and bank losses, which the bank makes a profit of discretionary accrualnya higher than at banks that suffered losses.

**Keyword** : *Earning Management*, *Total Accrual*, *Discretionary Accrual*

## PENDAHULUAN

Kegiatan perbankan dikatakan berhasil apabila bank mampu menjaga

keamanan dana masyarakat, mampu memberikan sumbangan yang berarti terhadap perkembangan ekonomi dan mampu meningkatkan kinerjanya. Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas, maupun rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* serta besarnya *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah. Oleh karena itu otoritas moneter perlu melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap kegiatan dalam perbankan salah satunya dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi laporan bank.

Salah satu laporan keuangan yang dikeluarkan bank adalah laporan laba rugi. Laporan ini digunakan sebagai parameter untuk mengukur kinerja manajer karena informasi laba atau rugi merupakan perhatian utama untuk menaksir pertanggung jawaban manajer. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba atau meningkatkan laba yang cukup pada suatu periode, maka hal ini dapat dijadikan suatu ukuran berhasilnya kinerja manajer, begitu juga sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian atau penurunan laba. Terdapatnya kecenderungan untuk memperhatikan laba tersebut disadari oleh manajemen yang dapat mendorong timbulnya perilaku menyimpang yang salah satu bentuknya

adalah *earning management* atau manajemen laba.

Menurut Scott (1997) manajemen laba didefinisikan sebagai tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan atau nilai pasar perusahaan. Jadi manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk melaporkan laba perusahaan melalui laporan keuangan dengan cara memaksimalkan (meningkatkan) atau meminimumkan (mengurangi) laba yang dilaporkan pada suatu periode tertentu.

Manajemen laba dilakukan berdasar pada motivasi yang berbeda. Terdapat beberapa hal yang menyebabkan manajer termotivasi untuk melakukan praktek manajemen laba, seperti motivasi pasar modal, motivasi kontrak kompensasi manajemen, motivasi kontrak pinjaman, dan motivasi bonus. Bagi usaha perbankan sendiri, selain beberapa motivasi di atas manajemen laba dilakukan karena adanya motivasi manajer bank umum untuk mendapatkan penilaian yang baik atau paling tidak cukup baik dari laporan yang disajikan bank umum kepada Bank Indonesia setiap periodenya.

Untuk mendeteksi indikasi terdapat manajemen laba dalam suatu perusahaan dapat diketahui dari perhitungan total

akrual yang diukur dengan total *discretionary accruals*. *Discretionary accruals* itu sendiri merupakan salah satu cara untuk mempengaruhi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui kebijakan akuntansi. Misalnya dengan cara menaikkan biaya depresiasi dan amortisasi, mencatat persediaan yang sudah usang, dan sebagainya. Tindakan manajemen laba selama tidak melanggar Standar Akuntansi yang ada dapat dilakukan untuk tujuan tertentu, misalnya ketika perusahaan akan melakukan penawaran saham perdana atau IPO, *go public* dan kegiatan lainnya. Dengan melakukan tindakan manajemen laba perusahaan harus siap menghadapi resiko yang akan terjadi, seperti penurunan kinerja keuangan dan laporan keuangan yang kurang *accountable*.

#### PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah;

- a. Bagaimanakah indikasi manajemen laba dalam laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia?
- b. Bagaimanakah perbedaan antara total *discretionary accruals* antara bank laba dan bank rugi di Indonesia?

#### TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui indikasi terdapatnya manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui perbedaan total *discretionary accruals* pada perusahaan perbankan yang memperoleh laba dan perusahaan perbankan yang memperoleh rugi.

#### KAJIAN LITERATUR

##### Manajemen Laba

Menurut Scott (1997) manajemen laba adalah;

*“Tindakan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan”.*

Dechow et.al (1996) mendefinisikan manajemen laba sebagai;

*“Earning manipulation baik di dalam maupun di luar batas Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)”.*

Dari sudut etika, Merchant (1994) mendefinisikan manajemen laba sebagai;

*“Any action on the part of management which affects reported income and which provides no true economic advantage to the*

*organization and may in fact in the long term be detrimental”.*

Sedangkan Ayres (1994) mengartikan manajemen laba sebagai;

*The actions of manager that are intended to increase (decrease) current reported earnings of the unit for which the manager is responsible without generating a corresponding increase (decrease) in the long term economic profitability of the unit.*

Jadi manajemen laba merupakan tindakan manajer berupa campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraannya secara individu maupun untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

### **Motivasi yang Mendorong Praktek Manajemen Laba**

Manajemen laba dilakukan berdasar pada motivasi yang berbeda, yaitu (Yuskar et. al, 2003);

1. Motivasi pasar modal
2. Motivasi kontrak, yang terdiri dari Motivasi Kontrak

Kompensasi Manajemen dan Motivasi Kontrak Pinjaman

### 3. Motivasi Pajak

Bagi usaha perbankan sendiri, selain beberapa motivasi di atas manajemen laba dilakukan karena adanya motivasi manajer bank umum untuk mendapatkan penilaian yang baik atau paling tidak cukup baik dari laporan yang disajikan bank umum kepada Bank Indonesia setiap periodenya.

### **Bentuk Manajemen Laba**

Menurut Ayres (1994) manajemen laba dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu;

- a. Manajemen Total Akrua
- b. Penerapan Suatu Kebijakan Akuntansi yang Wajib
- c. Perubahan Metode Akuntansi

Apabila manajer menggunakan pemilihan metode akuntansi, maka kebijakan ini dengan mudah diketahui oleh pemakai laporan keuangan, sedangkan apabila dengan mengendalikan akrual, maka kebijakan ini sulit terdeteksi oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu manajer cenderung memilih kebijakan rekayasa keuangan dengan mengendalikan transaksi akrual yaitu transaksi yang mempengaruhi arus kas (*cash flow*) (Friedlan, 1994).

### **Total Akrua dan Discretionary Accruals**

Total akrual biasa digunakan sebagai proksi atas kebijakan akuntansi akrual. Akrual adalah suatu proses akuntansi untuk mengakui terjadinya peristiwa atau keadaan yang berhubungan dengan kas. Penggunaan akrual dilakukan dengan menggeser pendapatan masa depan menjadi pendapatan sekarang dan biaya sekarang menjadi biaya masa depan atau sebaliknya sehingga laba pada periode dilaporkan akan lebih tinggi atau lebih rendah dari seharusnya.

Jadi penggunaan akrual ini dapat dilakukan dengan cara mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan, menganggap sebagai ongkos (beban biaya) atau menanggung sebagai suatu investasi atas suatu biaya, contohnya; biaya perawatan aktiva tetap, kerugian atau keuntungan penjualan aktiva, serta perkiraan akuntansi lainnya seperti beban piutang ragu serta perubahan metode akuntansi. Beberapa penelitian sebelumnya menggunakan total akrual untuk memproksi tindakan yang mengarah pada manajemen laba atas suatu laporan keuangan.

Jones (1991) memisahkan total akrual menjadi dua yaitu akrual kebijakan (*discretionary accruals*) dan akrual bukan kebijakan (*nondiscretionary accruals*) sebagai alat untuk mengetahui apakah manajemen laba telah terjadi atau tidak.

Total akrual digunakan untuk mengukur manajemen laba pada tahap awal, selanjutnya mengkhususkannya pada *discretionary accruals* sebagai ukuran terhadap manajemen laba.

*Discretionary accruals* merupakan kebijakan akuntansi yang memberikan keleluasaan pada manajemen untuk menentukan jumlah transaksi akrual secara fleksibel. Kebijakan akuntansi akrual atau *discretionary accruals* (Scot, 1997) adalah suatu cara untuk mempengaruhi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual. Jadi *discretionary accrual* merupakan transaksi maupun metode akuntansi yang besarnya dipengaruhi oleh kebijakan manajemen.

Beberapa cara yang dilakukan untuk memanipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual adalah dengan menaikkan biaya amortisasi, menaikkan biaya depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas biaya garansi, potongan harga serta mencatat persediaan yang sudah usang. Apabila *discretionary accrual* suatu perusahaan cukup tinggi dibandingkan dengan rata-rata *discretionary accrual* pada umumnya, maka hal itu dapat digunakan sebagai indikasi terdapatnya manajemen laba pada perusahaan tersebut. Besarnya *discretionary accrual* juga dapat diketahui

dengan cara membandingkan rata-rata *discretionary accrual* antara dua kelompok perusahaan. Jika salah satu kelompok mempunyai *discretionary accrual* lebih tinggi dengan perbedaan yang signifikan, maka hal itu merupakan indikasi terdapatnya manajemen laba pada kelompok perusahaan tersebut.

#### **Telaah Studi Sebelumnya**

Penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak dilakukan, diantaranya adalah ;

- a. Healy (1985) dalam penelitiannya menemukan bahwa manajer termotivasi untuk mengatur laba karena terdorong untuk memaksimalkan bonus yang dapat dia peroleh.
- b. Sweeney (1994) meneliti tentang manajemen laba dalam kontrak perjanjian hutang. Perusahaan yang melalaikan kontrak hutang secara signifikan lebih banyak menggunakan kebijakan akuntansi dalam perusahaannya.
- c. Defond and Jimbalvo (1994) menguji manajemen laba dengan mengungkapkan pelanggaran perjanjian utang dan menemukan bukti bahwa penggunaan *discretionary accruals* untuk meningkatkan laporan laba dalam tahun sebelumnya untuk

mengurangi tingkat pelanggaran perjanjian pada tahun berikutnya.

- d. Gumanti (2000) menyimpulkan bahwa untuk perusahaan yang *go public* antara tahun 1995 dan 1997 menunjukkan bahwa manajemen laba pada pasar IPO di Indonesia terbukti ada khususnya pada periode dua tahun sebelum *go public*.
- e. Harto (2001) menyimpulkan bahwa perusahaan yang melakukan *right issue* mengalami penurunan kinerja operasi, keuangan dan saham selama tiga tahun setelah penawaran.
- f. Surifah (2001) menguji tentang indikasi terdapatnya manajemen laba pada perusahaan publik dan ditemukan bahwa terdapat indikasi unsur manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan publik dan diketahui pula bahwa rata-rata nilai total akrual perusahaan yang mengalami kerugian jauh lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan perusahaan yang memperoleh laba.
- g. Agnes U. Widyaningdyah (2001) menguji analisis faktor yang berpengaruh terhadap earnings management pada perusahaan *go public* Indonesia. Dari penelitian

tersebut diketahui bahwa dari beberapa faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba yaitu reputasi auditor, jumlah dewan direksi, *leverage* dan persentase saham yang ditawarkan, hanya *leverage* yang berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

- h. Sulistyanto (2002) menguji tentang manajemen laba pada saat *Initial Public Offering* merupakan indikasi sikap oportunistik manajemen. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa jika manajer bersikap oportunis maka perusahaan *issuer* akan mengalami penurunan kinerja pasca penawaran sebagai akibat manajer melakukan rekayasa keuangan.
- i. Yuskar. et.al (2003) menguji tentang manajemen laba dan pengecualian pajak pendapatan di Malaysia. Dari penelitian tersebut dihasilkan bahwa tidak ada bukti kuat yang mendukung terjadinya praktek manajemen laba pada tahun 1999 dengan pola memaksimalkan pelaporan laba yang termotivasi oleh dasar pengecualian pajak pendapatan pada tahun 1999.

Dari beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tidak semua perusahaan atau objek yang diteliti melakukan rekayasa keuangan. Pada perusahaan yang melakukan rekayasa keuangan dalam hal ini manajemen laba, manajer melakukan rekayasa keuntungan karena adanya motivasi tertentu yang tidak hanya didorong oleh manfaat pribadi tetapi juga untuk keperluan perusahaan.

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Indonesia yang meliputi bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa. Sedangkan sampel atau populasi bersyaratnya diambil secara berpasangan dimana bank yang mengalami kerugian berpasangan dengan bank yang memperoleh laba dengan jumlah sampel yang sama. Sampel penelitian diambil dari laporan keuangan bank dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 pada bank yang mengalami rugi atau laba minimal selama tiga (3) tahun dari jangka waktu penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, maka diperoleh sampel atau populasi bersyarat sebagai berikut ;

Tabel 1. Daftar Bank yang Mengalami Kerugian

No	Sampel Bank Rugi	Keterangan	Tahun Kerugian
1.	Bank Century	Devisa	2001,2002,2004
2.	Bank Windu Kentjana	Devisa	2001,2002,2003
3.	Bank Swaguna	Non Devisa	2002,2003,2005
4.	Bank Alfindo	Non Devisa	2001,2003,2005
5.	Bank Ina Perdana	Non Devisa	2001,2002,2003
6.	Bank Persyarikatan	Non Devisa	2002,2004,2005

Tabel 2. Daftar Bank yang Memperoleh Laba

No.	Sampel Bank Laba	Keterangan	Tahun Laba
1.	Bank Mayapada	Devisa	2001,2002,2004
2.	Bank IFI	Devisa	2001,2002,2003
3.	Bank Bisnis Internasional	Non Devisa	2002,2003,2005
4.	Bank Victoria	Non Devisa	2001,2003,2005
5.	Bank Eksekutif Internasional	Non Devisa	2001,2002,2003
6.	Bank Akita	Non Devisa	2002,2004,2005

(Sumber data : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

#### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan yang diambil dari situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) selama tiga (3) tahun dari jangka waktu penelitian lima (5) tahun dari tahun 2001 sampai tahun 2005.

#### Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

#### Metode Analisis Data

Model yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu ;

#### a. Rata-rata Total AkruaI sebagai proksi *Discretionary Accrual*

Langkah yang digunakan untuk menghitung discretionary accrual adalah sebagai berikut;

##### 1. Menghitung Total AkruaI

Untuk menghitung Total AkruaI digunakan formula sebagai berikut (Jones, 1991);

$$TA_{it} = (\Delta CA_{it} - \Delta CL_{it} - \Delta Cash_{it} + \Delta STD_{it} - Dep_{it}) / A_{it-1}$$

Dimana;

$\Delta CA_{it}$  : Perubahan aktiva lancar pada perusahaan i pada tahun ke t

$\Delta CL_{it}$  : Perubahan Utang Lancar perusahaan i pada tahun ke t

$\Delta Cash_{it}$ : Perubahan kas dan ekuivalen kas pada perusahaan i tahun ke t

$\Delta STD_{it}$  :Perubahan utang jangka panjang yang akan segera jatuh

tempo dalam waktu satu tahun pada perusahaan i tahun ke t  
 $Dep_{it}$  : Depresiasi dan Amortisasi pada perusahaan i pada tahun ke t  
 $A_{it-1}$  : Total aktiva satu (1) tahun sebelum t

## 2. Uji Statistik *Independent Sample T Test*

Pada model ini *discretionary accrual* diperoleh dari rata-rata Total Akrual pada perusahaan yang diteliti dengan menggunakan uji t (*independent sample t test*). Untuk mengetahui apakah pada perusahaan yang diteliti terindikasi manajemen laba maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh.

Apabila rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) cukup tinggi dibandingkan *discretionary accrual* pada umumnya hal tersebut dapat digunakan sebagai indikasi terdapatnya manajemen laba pada perusahaan tersebut. Untuk mengetahui apakah pada perusahaan yang diteliti terdapat indikasi manajemen laba dapat diketahui dengan membandingkan rata-rata Total Akrual pada dua kelompok perusahaan. Jika salah satu kelompok mempunyai *discretionary accrual* yang lebih tinggi dengan perbedaan yang signifikan, maka hal tersebut merupakan indikasi terdapatnya manajemen laba (*earning management*).

Jika probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika probabilitas  $> 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Formula Hipotesis;

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) antara bank laba dan bank rugi

$H_{11}$  : Terdapat perbedaan antara rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) antara bank laba dan bank rugi

### b. *Industry Adjusted Model*

Model ini menggunakan ukuran tendensi sentral dalam aplikasinya yaitu mean atau median. Langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah ;

#### 1. Menghitung *Discretionary accrual*

Pada model ini formula yang digunakan untuk menghitung *discretionary accrual* adalah sebagai berikut;

$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$  Dimana ;

$DA_{it}$  : *Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun ke t

$TA_{it}$  : Total *Accrual* perusahaan i pada tahun ke t

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary accrual* perusahaan i pada tahun ke t

Sedangkan untuk menghitung *Non Discretionary Accrual* (NDA) dengan menggunakan *Industry Adjusted Model* dapat dirumuskan sebagai berikut;

$NDA_{it} = \text{Mean atau Median } (TA_{it(BLR)})$

Dimana :

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary accrual*

perusahaan I pada tahun ke t

$TA_{it(BLR)}$ : Total *Accrual* perusahaan baik bank laba maupun rugi pada tahun ke t

## 2. Uji Statistik

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pada tahun yang diamati telah terindikasi adanya tindakan manajemen laba pada variabel *discretionary accrual* yang diuji dengan menggunakan Uji T (*independent sample t test*). Formula hipotesis pada metode ini adalah;

Ho2 : Berarti tidak terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang diteliti.

Hi2 : Berarti terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan perbankan yang diteliti.

Apabila  $t\text{-hitung} < (+) t\text{-tabel}$ , atau  $t\text{-hitung} > (-) t\text{-tabel}$ , maka Ho2 diterima atau apabila  $t\text{-hitung} > (+) t\text{-tabel}$  atau  $t\text{-hitung} < (-) t\text{-tabel}$ , maka Ho2 ditolak

### **Mengambil keputusan berdasar probabilitas**

Ho3 : Berarti tidak ada perbedaan *discretionary accrual* antara bank yang memperoleh laba dan bank yang mengalami kerugian

Hi3 : Berarti terdapat perbedaan antara *discretionary accrual* antara bank yang memperoleh laba dan bank yang mengalami kerugian

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka Ho3 diterima atau jika probabilitas  $< 0,05$  maka Ho3 ditolak

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode rata-rata total akrual sebagai proksi *discretionary accrual* dan *Industry Adjusted Model* yang meliputi beberapa tahapan, yaitu; (1) Menghitung Total Akrual (2) Menghitung *discretionary accrual* (3) Menganalisis data dengan menggunakan bantuan program SPSS yaitu *independent sample t test* (4) Mengambil kesimpulan dari hasil yang diperoleh.

### **Analisis Data**

#### **a. Pengujian dengan Metode Rata-rata Total Akrual**

Penelitian ini ingin menguji kemungkinan terdapatnya indikasi manajemen laba pada perusahaan perbankan dengan menguji dan membandingkan Total Akrual perusahaan perbankan yang mengalami kerugian dengan perusahaan perbankan yang mengalami laba. Rata-rata Total Akrual

dipergunakan sebagai proksi kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*) Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* dengan menggunakan tingkat

kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 5 \%$ ,  $df = 34$  dengan uji dua sisi diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 3. Hasil Uji dengan *Independent Sample T-Test*

Variabel	Numb. of cases	Mean	Sign	Mean Difference
Rata-rata TA Bank Rugi (DA)	18	-0.1545		
Rata-rata TA Bank Laba (DA)	18	0.0634	0.002	-0.2179

Sumber : Data diolah

Keterangan ;

TA : Total *Accrual*

DA : *Discretionary Accrual*

Berdasarkan Tabel 3 tersebut didapat hasil bahwa diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang nilainya lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena probabilitas  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, yang berarti antara rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) antara bank laba dan bank rugi adalah benar-benar berbeda, dalam arti bank laba mempunyai rata-rata Total Akrual yang lebih tinggi daripada bank rugi. Terjadinya perbedaan yang signifikan antara dua kelompok yang diteliti ini juga mengindikasikan terjadinya praktek manajemen laba (*earning management*) pada kedua kelompok perusahaan tersebut.

Dari Tabel 3 tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) perusahaan perbankan yang mengalami kerugian menunjukkan angka negatif sebesar  $-0,1545$  hal ini mengindikasikan terdapatnya manajemen laba dengan cara menurunkan tingkat laba yang diperoleh,

meskipun indikasinya terlihat masih lemah. Sedangkan pada perusahaan perbankan yang memperoleh laba menunjukkan rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) yang positif, yaitu sebesar 0,0634, hal ini mengindikasikan terdapatnya unsur manajemen laba dengan cara meningkatkan angka laba.

Jika dilihat dari perbedaan antara kedua kelompok bank tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan perbankan yang mengalami kerugian dan perusahaan perbankan yang mengalami laba. Perusahaan yang mengalami laba nilai rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) nya lebih tinggi daripada rata-rata Total Akrual (*discretionary accrual*) bank yang mengalami kerugian dengan perbedaan (*mean difference*) sebesar  $-0,2179$ .

#### **b. Pengujian dengan Menggunakan *Industry Adjusted Model***

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan uji statistik *independent*

sampel *t test* dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 5 \%$ ,  $df = 34$

dengan uji dua sisi diperoleh hasil sebagai berikut;

Tabel 4. Uji t

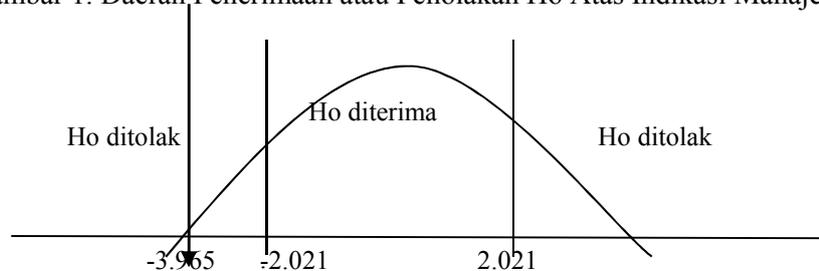
Variabel	T Hitung	T Tabel	Signifikansi
<i>Discretionary accrual</i>	-3.965	-2.021	0.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas, didapatkan *t* hitung sebesar  $-3.965$  yang lebih kecil daripada *t* tabel sebesar  $-2.021$ . Oleh karena *t* hitung lebih kecil daripada *t* tabel yaitu  $-3.965 < -2.021$ , maka  $H_0$

ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti pada perusahaan perbankan baik yang menderita rugi maupun yang memperoleh laba terindikasi melakukan tindakan manajemen laba.

Gambar 1. Daerah Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Atas Indikasi Manajemen Laba



Berdasarkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang lebih kecil daripada 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa total *discretionary accrual* antara bank laba dan bank rugi berbeda, dalam arti bank laba mempunyai total *discretionary*

*accrual* yang lebih tinggi daripada total *accrual*.

Hasil pengujian untuk mengetahui rata-rata total *discretionary accrual* dan tingkat perbedaannya disajikan dalam Tabel 5;

Tabel 5. Hasil Uji dengan *Independent Sample T-Test*

Variabel	Numb. Of cases	Mean	SD	Mean Difference
<i>Discr. Accrual</i> Bank Rugi	18	-0.1000	0.17638	
<i>Disc. Accrual</i> Bank Laba	18	0.1000	0.12135	-0.2001

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa *discretionary accrual* bank yang memperoleh rugi menunjukkan angka negatif sebesar  $-0.1000$  yang berarti bahwa bank yang mengalami kerugian

melakukan praktek manajemen laba dengan menurunkan tingkat labanya. Sedangkan pada bank yang memperoleh laba terlihat bahwa angka yang diperoleh adalah positif sebesar 0.1000. Hal ini

menunjukkan bahwa pada bank laba terdapat indikasi manajemen laba dengan cara menaikkan labanya.

Jika dilihat dari perbedaan antara kedua kelompok bank tersebut, maka terdapat perbedaan yang signifikan dengan tingkat signifikansi 0.05 antara perusahaan yang laba dan yang rugi. Perusahaan yang memperoleh laba lebih tinggi nilai total *discretionary accrual*nya daripada perusahaan perbankan yang memperoleh laba dengan perbedaan sebesar  $-0.2001$ .

#### KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa memang terdapat indikasi manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia walaupun indikasinya tidak begitu kuat.

Dengan menggunakan metode rata-rata total akrual yang digunakan sebagai proksi kebijakan akuntansi akrual (*discretionary accrual*) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena probabilitas lebih kecil daripada 0,05 maka hal ini membuktikan bahwa pada perusahaan perbankan yang diteliti memang terdapat perbedaan *discretionary accrual* yang signifikan antara bank yang memperoleh laba dan bank yang mengalami kerugian. Hal tersebut mengindikasikan terjadinya praktek manajemen laba pada kedua belas

perusahaan perbankan yang diteliti. Pada bank yang mengalami kerugian indikasi laba dilakukan dengan cara menurunkan laba yang terlihat dari hasil mean sebesar  $-0,1545$  dan pada perusahaan perbankan yang memperoleh laba dengan cara menaikkan tingkat laba yang terlihat dari hasil mean sebesar 0,0634. Perbedaan antara rata-rata total akrual antara bank yang memperoleh laba dan rugi adalah sebesar  $-0,2179$ , dimana bank yang memperoleh laba mempunyai rata-rata total akrual yang lebih tinggi daripada bank yang mengalami kerugian.

Dengan *Industry Adjusted Model* hasil yang diperoleh tidak jauh berbeda, dimana didapatkan t hitung yang lebih kecil daripada (-) t tabel, yaitu  $-3,965 < -0,2021$  yang mengindikasikan terdapatnya praktek manajemen laba pada perusahaan perbankan. Rata-rata *discretionary accrual* bank yang mengalami kerugian menunjukkan angka negatif sebesar  $-0,1000$  yang mengindikasikan bahwa manajemen laba dilakukan dengan cara menurunkan tingkat laba, sedangkan pada bank yang memperoleh laba rata-rata *discretionary accrual* menunjukkan angka positif sebesar 0,1000 yang berarti bahwa praktek manajemen laba dilakukan dengan cara menaikkan angka laba. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 jelas terlihat bahwa memang terdapat perbedaan yang

nyata antara discretionary accrual pada bank yang memperoleh laba dan bank yang mengalami kerugian dengan tingkat perbedaan sebesar  $-0,2001$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert and Vijay Govindarajan (1995). *Management Control Systems*. Irwin : Homewood. Illionis
- Ayres. F. F. (1986) “ *Characteristic of Firm Electing Early Adoption of SFAS 52*”, *Journal of Accounting and Economics*, 58 : 143-158
- Ayres F. F (1994) “ *Perception of Earning Quality : What Man Agers Need to Know*”, *Management Accounting* , p 27-29
- Belkaoui, Ahmad R. (1993). *Accounting Theory*, Cambridge : The University Press
- Dechow, Patricia, Richard G. Sloan and Amy P. Sweeney. (1995). “*Detecting Earning Management*”. *Accounting Review*. April, p. 193-225.
- Dechow, Patricia, Richard G. Sloan and Amy. P. Sweeney. (1996), “ *Causes and Consequences of Earning Manipulation : An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by the SEC*”, *Contemporary ccounting Research* 13, 1-36
- Defond, M. L, and J. Jimbalvo. (1994). “*Debt Covenant Violations and Manipulations of Accruals*”. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 17, p: 145-176
- Friedlan, J (1994), “*Accounting Choices by Issuers of Initial Public Offering*”. *Contemporary Accounting Research*. Summer
- Gumanti. (2000). “ *Earning Management : Suatu Telaah Pustaka*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 02. No. 02. November 2000. hal. 104-115
- Harto, Puji. (2001). “ *Analisis Kinerja Perusahaan yang Melakukan Right Issue di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Healy Paul M. (1985). “*The Effect of Bonus Schemer on Accounting Discretions*”. *Journal of Accounting and Economics* Vol. 7 : 85-107
- Healy Paul M dan Palepu Krisna (1993). “ *The Effect of Firms, Financial Disclosure Strategies on Stock Prices*”. *Accounting Horizon*. Vol. 07. No. 1. Maret. P. 1-11
- Jones, Jennifers (1991), “*Earnings Management During Import Relief Investigation*”. *Journal of Accounting Research* 29 Autumn. p. 193-228.
- Merchant, R. A (1994), “ *The Ethics of Managing Earnings an Empirical Investigation*”, *Journal of Accounting and Public Policy*, 13 : 79-94
- Mustofa, Hamim. (2004). *Basis Akuntansi Pemerintahan*. Jakarta. Direktorat Jenderal Perbendaharaan
- Santoso, S (2002). *SPSS Ver. 10*. Jakarta. Percetakan PT. Gramedia
- Scot, William R. (1997). “ *Financial Accounting Theory*”. New Jersey Prentice-Hall International, A Simon Schuster Company. Upper Suddle River. p 38-39

- Sinungan M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta. Sinar Grafika Offset
- Sugiri, Slamet (1998). “*Earning Management : Teori, Model, dan Bukti Empiris*”. Telaah, hal 1-18
- Sulistiyanto, H. Sri. (2002). “ *Analisis Manajemen Laba pada Saat Initial Public Offering*”. *Jurnal of Finance*. Vol. XLVI .p.1
- Sulistiyanto, H. Sri, dan Maniek S. Prapti. (2003). “ *Stock Option : Benarkah Mendorong Eksekutif Oportunis?*”. *Jurnal Akuntansi Bisnis*. Vol. 1. No. 01. Maret.
- Surifah. (2001). “*Studi tentang Indikasi Unsur Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Vo. 5. No. 1. Juni. Hal. 81-99.
- Sutrisno. (2001). “ *Studi Analitikal Pengaruh Bentuk Manajemen Laba (Earning Management) terhadap Hubungan Antara Return Laba*”. *Lintasan Ekonomi*. Vol. 8. No. 02. Juli 2001.p. 75-87
- Sweeney, A. (1994). “*Debt-Covenant Violation and Managers Accounting Responses*”. *Journal of Accounting & Economic*. P281-388
- Riyadi, Slamet. (2003). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta.FE Universitas Indonesia
- Tunggal, A. W. (1994). *Dasar-dasar Akuntansi Bank*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Widyaningdyah. (2001). “ *Analisis Faktor yang Berpengaruh terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 03. No. 02. November 2001. hal. 89-101
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Yuskar,et.al. (2003). “*Manajemen Pendapatan dan Pengecualian Pajak Pendapatan di Malaysia*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 05. No. 02. November 2003. p. 91-109